



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD INPRES MALLENGKERI II
KOTA MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF USING KOOPERATIF LEARNING MODEL OF
SNOWBALL THROWING TYPE ON SOCIAL SCIENCE LEARNING
RESULT OF CLASS V STUDENTS AT SD INPRES MALLENGKERI II
IN MAKASSAR CITY***

AULIAH SARY SYAM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (i) Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar, (ii) Untuk mengetahui hasil belajar IPS Kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar. (iii) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes hasil belajar. Populasinya adalah siswa kelas tinggi/atas yang berada di SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar yang masing-masing terdiri dari dua rombel dengan jumlah siswa sebanyak 216 orang. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *simple random sampling* sehingga kelas VA dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 29 orang dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 29 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, pemberian tugas dan memimpin kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan dan penutup dengan hasil observasi guru dan siswa tiap pertemuan meningkat. Hasil belajar pre test kelompok eksperimen sebelum diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dikategorikan sedang sedangkan setelah diberikan perlakuan dikategorikan tinggi. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar.

Kata kunci : Model Snowball Throwing, Hasil Belajar

ABSTRAC

The research aims at discovering (i) to investigate the implementation of cooperative learning model Snowball Throwing of class V students at SD Inpres Mallengkeri II in Makassar City, (ii) to determine the learning outcomes on Social Science learning results of class V students at SD Inpres Mallengkeri II in Makassar City. (iii) the influence of using cooperative learning model of Snowball Throwing type on Social Science learning results of class V students at SD Inpres Mallengkeri II in Makassar City.

The research is Quasi Experiment with pretest-posttest control group design. The data collection techniques employed observation and learning result test. The populations were the high class students at SD Inpres Mallengkeri II in Makassar City who consisted of two classes with the total of 216 students. The samples were taken by using simple random sampling technique and class VA was chosen as the experiment class with 29 students and class VB as the control class with 29 students as well. The data of the research were analyzed by using descriptive and inferential analysis.

The results of the research reveal that the implementation of cooperative learning model of Snowball Throwing are by conveying the objective and motivating the students, conveying information, organizing students into learning group, providing task and leading groups to study and work, evaluation and giving reward, and closing with the results of teachers and students' observation in each meeting improved. Learning pretest result of experiment group before being taught by using cooperative learning model of Snowball Throwing type is in Fair category was after given the treatment, given categorized high. The implementation of cooperative learning model of Snowball Throwing type gives significant influence on Social Science learning results of class V students at SD Inpres Mallengkeri II in Makassar City.

Keyword : Model Snowball Throwing, Learning Results

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan siswa dari ketidak tahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujur, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan (Mulyasana, 2011: 2). Dengan demikian pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius serta prioritas oleh pemerintah dan pengelola pendidikan pada khususnya.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah pendidikan IPS yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan budaya di sekitarnya, tanpa perlu membatasi diri pada salah satu atau beberapa disiplin ilmu

– ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada hakikatnya merupakan sumber kekuatan untuk melangsungkan bentuk pengenalan komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lainnya dalam masyarakat. Pembelajaran IPS memiliki implikasi terhadap upaya menumbuhkan rasa sosial, menjunjung kultur sosial, dan dapat menumbuhkan jiwa patriot dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai para pendahulu bangsa, serta berorientasi ke masa depan, maka pengajaran IPS mempunyai fungsi yang sangat fundamental.

Pembelajaran pendidikan IPS memiliki tujuan untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan social, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu mereflesikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Selain itu tujuan pendidikan IPS diajarkan agar siswa/anak memahami

dan menjadi warga negara yang baik dengan memiliki rasa kepedulian social yang tinggi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan bagi negara. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan bersikap peka dan tanggap untuk bertindak rasional dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan.

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran IPS, perlu dicari alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam meningkatkan hasil belajar IPS tersebut, pertama-tama yang harus dilakukan adalah bagaimana upaya seorang guru menerapkan model pembelajaran yang sedapat mungkin mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan gurunya. Dewasa ini berkembang suatu kegiatan pembelajaran yang lebih dikenal dengan istilah model pembelajaran,

salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif.

Hasil diskusi dengan guru kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar, diperoleh informasi tentang gambaran selintas keadaan murid dan prestasi murid, yaitu diantaranya: (1) di ruang kelas murid relatif tenang mendengarkan guru mengajar, (2) murid sibuk mencatat, (3) tidak ada keberanian murid dalam mengajukan pertanyaan, (4) murid cenderung takut dan enggan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (5) prestasi atau nilai IPS murid cenderung rendah. Hal ini diperkuat dari hasil belajar yang dicapai siswa masih berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

Bertolak dari keadaan tersebut, maka penulis mengambil suatu solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran

kooperatif tipe *Snowball Throwing* (melempar bola salju). Dengan diterapkannya model ini dalam pembelajaran diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam peningkatan kompetisinya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terdiri dari enam kegiatan pokok yaitu aktivitas membaca, berbicara, mendengarkan, menulis, bekerja sama dalam memecahkan masalah, serta melaksanakan permainan dengan baik. Melalui enam kegiatan tersebut siswa dapat belajar memahami materi secara mandiri, siswa mampu menjelaskan materi yang telah dipahami kepada temannya, siswa mampu membuat pertanyaan terkait dengan kompetensi dasar yang diajarkan, siswa mampu menjawab pertanyaan, dan siswa mampu berbicara, berdiskusi dan berpendapat di depan kelas. Model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* ini merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep

pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Dalam model ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dalam penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dilatih untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, kemudian menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar? (2) Bagaimanakah hasil belajar IPS Kelas V SD Inpres Mallengkeri II

Kota Makassar? (3) Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar ?.

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar, (2) Hasil belajar IPS Kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar, (3) Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan digolongkan ke dalam jenis penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Karena tidak semua

variabel luar yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen dapat dikontrol, maka jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini Subyek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu : kelompok eksperimen dan kelompok control yang masing-masing berjumlah 29 orang. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan model *Snowball Throwing*, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran ekspositori

Desain Penelitian *Pretest-Posttest Kontrol Group Design*

| Kelompok | <i>Pretest</i> | Perlakuan | Posttest |
|----------|----------------|----------------|----------------|
| E | O ₁ | X ₁ | O ₂ |
| K | O ₃ | | O ₄ |

Sumber: Sugiyono, 2010

Keterangan :

E : kelompok/kelas eksperimen

K : kelompok/kelas kontrol

X₁ : Treatment.

O₁&O₃ : pretest

O₂ : posttest kelas eksperimen

O₄ : posttest kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan menarik yang saling melemparkan bola dari kertas yang berisi pertanyaan. Dalam model pembelajaran ini ditekankan pada kemampuan siswa untuk merumuskan suatu pertanyaan tentang materi pembelajaran yang disajikan. Permainan yang dikemas dalam permainan ini membutuhkan suatu kemampuan sederhana, sehingga dapat dilakukan oleh seluruh siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan teman maupun kemampuan individunya dapat diukur melalui model pembelajaran ini. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar antara lain: (1) Menyampaikan

tujuan dan memotivasi siswa, (2) Menyampaikan Informasi, (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) Pemberian tugas dan memimpin kelompok bekerja dan belajar, (5) Evaluasi, (6) Memberikan Penghargaan dan Penutup

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mencari nilai awal (*pre test*) siswa sebelum dilakukan perlakuan. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan studi lapangan untuk memperoleh data nilai *pos test* dari hasil tes setelah dikenai perlakuan. Untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran yang berbasis kelompok. Sedangkan untuk kelas kontrol merupakan kelas yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran langsung (metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS di Kelas V SD Inpres Mallengkeri II

Kota Makassar, maka penulis melakukan analisa data secara kuantitatif. Data nilai tersebut yang akan dijadikan tolok ukur untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini.

Adapun rangkuman hasil observasi dalam penelitian ini yaitu pada observasi kegiatan pembelajaran guru pada proses pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, aktivitas guru dengan komponen yang diamati : (1) pada pertemuan pertama persentasenya sebanyak 69.3% dengan rerata 3,47; (2) pertemuan kedua persentasenya sebanyak 70,7% dengan rerata 3,53; (3) pertemuan ketiga persentasenya sebanyak 85.3% dengan rerata 4,27. (4) pertemuan keempat persentasenya sebanyak 96% dengan rerata 4,8. Sedangkan pada observasi kegiatan pembelajaran guru pada proses pelaksanaan pembelajaran melalui model ekspositori, aktivitas guru dengan komponen yang diamati yaitu: (1) pada pertemuan pertama persentasenya sebanyak 65% dengan rerata 3,37; (2) pertemuan kedua

persentasenya sebanyak 70% dengan rerata 3,5; (3) pertemuan ketiga persentasenya sebanyak 85% dengan rerata 4,3. (4) pertemuan keempat persentasenya sebanyak 92% dengan rerata 4,6.

Peningkatan aktivitas guru tersebut beriringan pula dengan peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu pada kelas eksperimen terdapat 4 siswa dengan jumlah persentase sebesar 14.29% pada kategori sangat aktif, 15 siswa dengan jumlah persentase sebesar 51.72% pada kategori aktif, dan 10 siswa dengan jumlah persentase sebesar 34.48% pada kategori cukup aktif. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 5 siswa dengan jumlah persentase sebesar 17.24% pada kategori sangat aktif, 14 siswa dengan jumlah persentase sebesar 48.28% pada kategori aktif, dan 10 siswa dengan jumlah persentase sebesar 34.48% pada kategori cukup aktif.

2. Deskripsi hasil belajar IPS

- a. Deskripsi hasil belajar IPS Kelas V Sebelum dan Setelah Pelaksanaan model

pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Penilaian hasil belajar siswa yang digunakan sebelum dan sesudah perlakuan, diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Setiap tes hasil belajar terdiri atas 25 butir pertanyaan, yang kemudian siswa diminta memberikan jawaban dan setiap jawaban diberikan skor.

Data hasil perolehan nilai hasil belajar IPS siswa yang membuktikan adanya peningkatan nilai hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar, sebelum dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan pembelajaran ekspositori, dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif tes hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

| Statistik | Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> | |
|-----------|---|---------|
| | Sebelum | Sesudah |
| Subjek | 29 | 29 |
| Rata-rata | 11,00 | 19,31 |
| Median | 11,00 | 20,00 |

| | | |
|-----------------|-------|-------|
| Standar Deviasi | 3,26 | 2,66 |
| Varians | 10,64 | 7,07 |
| Rentang | 10,00 | 10,00 |
| Nilai Terendah | 6,00 | 14,00 |
| Nilai Tertinggi | 16,00 | 24,00 |

Sumber : Nilai tes hasil belajar siswa kelas V

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi, Persentase dan Kategori Nilai tes hasil belajar Siswa Sebelum dan Sesudah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

| Nilai | Kategori | Frekuensi | | Persentase (%) | |
|----------|---------------|-----------|---------|----------------|---------|
| | | Sebelum | Sesudah | Sebelum | Sesudah |
| 86 – 100 | Sangat Tinggi | 0 | 5 | 0 | 17,24 |
| 71 – 85 | Tinggi | 0 | 17 | 0 | 58,62 |
| 56 – 70 | Sedang | 7 | 7 | 24,14 | 24,14 |
| 41 – 55 | Rendah | 9 | 0 | 31,03 | 0 |
| < 40 | Sangat Rendah | 13 | 0 | 44,83 | 0 |
| Jumlah | | 29 | 29 | 100,00 | 100,00 |

Data diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar, setelah pemberian perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

b. Deskripsi hasil belajar IPS Kelas V Sebelum dan Sesudah

Pelaksanaan pembelajaran ekspositori

Data hasil perolehan nilai hasil belajar IPS siswa yang membuktikan adanya peningkatan nilai hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar, sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran ekspositori, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Dekriptif tes hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah pelaksanaan Pembelajaran Ekspositori

| Statistik | Pembelajaran Ekspositori | |
|-----------------|--------------------------|---------|
| | Sebelum | Sesudah |
| Subjek | 29 | 29 |
| Rata-rata | 10,86 | 14,20 |
| Median | 11,00 | 14,00 |
| Standar Deviasi | 2,19 | 2,59 |
| Varians | 4,83 | 6,74 |
| Rentang | 9,00 | 10,00 |
| Nilai Terendah | 6,00 | 10,00 |
| Nilai Tertinggi | 15,00 | 20,00 |

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian, 2017

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi, Persentase dan Kategori tes hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Pembelajaran Ekspositori

| Nilai | Kategori | Frekuensi | | Persentase (%) | |
|----------|---------------|-----------|---------|----------------|---------|
| | | Sebelum | Sesudah | Sebelum | Sesudah |
| 86 – 100 | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 71 – 85 | Tinggi | 0 | 2 | 0 | 6,90 |
| 56 – 70 | Sedang | 6 | 16 | 20,69 | 55,17 |
| 41 – 55 | Rendah | 11 | 11 | 37,93 | 37,93 |
| < 40 | Sangat Rendah | 12 | 1 | 41,38 | 3,45 |
| Jumlah | | 29 | 29 | 100,00 | 100,00 |

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar setelah pemberian perlakuan penerapan pembelajaran Ekspositori.

3. Pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) dapat diketahui bahwa nilai hasil pengujian hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut:

- Hasil perhitungan Independent t-test

Hasil perhitungan Independent t-test diperoleh $t_{hitung} = 7,393$. Rangkuman hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.7. Rangkuman hasil perhitungan uji-t

| Kelompok yang dibandingkan | t_{hitung} | $t_{tabel\ 0,05}$ | Ket. |
|---------------------------------|--------------|-------------------|------------|
| Posttest Eksperimen dan control | 7,393 | 2.00324 | Signifikan |

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa perhitungan uji-t menunjukkan hasil perhitungan tentang perbedaan keefektifan antara kedua model pembelajaran secara keseluruhan bahwa $t_{hitung} = 7,393 > t_{tabel} = 2,00324$ pada taraf Signifikan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Maka hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang diberikan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberikan pembelajaran ekspositori.

b. Hasil perhitungan Dependent t-test

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) dapat diketahui bahwa nilai hasil pengujian hipotesis yang disajikan bahwa secara keseluruhan $t_{hitung} =$

13,533. Dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.8. Rangkuman hasil perhitungan uji-t

| Kelompok yang dibandingkan | t_{hitung} | $t_{tabel\ 0,05}$ | Ket. |
|---------------------------------|--------------|-------------------|------------|
| Pretest dan Posttest Eksperimen | 13,533 | 2.00324 | Signifikan |

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan tentang perbandingan sebelum dan sesudah model kooperatif tipe *Snowball Throwing* secara keseluruhan bahwa $t_{hitung} = 13,533 > t_{tabel} = 2.00324$ pada taraf Signifikan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Maka hasil belajar siswa sesudah diberikan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa sebelum penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

4. Analisis Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis hasil belajar IPS untuk melihat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan pembelajaran ekspositori menggunakan analisis Uji T Independent Samples Test. Analisis statistik tersebut menggunakan *software SPSS 20,0 for Windows*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} < \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$. Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat statistik parametrik, yang meliputi:

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *software SPSS 20,0 for Windows* pada taraf signifikan 95% atau alfa (α) 5%, dengan ketentuan apabila probabilitas atau nilai *sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal dan apabila $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Ringkasan hasil uji *Kolmogorof-Smirnov* disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3.12. Hasil uji *Kolmogorof-Smirnov*

| Kelompok | Sig. (2-tailed) | Kesimpulan |
|------------|-----------------|------------|
| Eksperimen | 0,200 | Normal |
| Kontrol | 0,110 | Normal |

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada taraf sig. 95% atau alfa (α) 0,05 tersebut diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* 0,110 untuk kelas kontrol dan pada kelas eksperimen diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai variansi yang sama atau tidak. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *software SPSS 20,0 for Windows*. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (Based on Mean), kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf

signifikansi (α) tertentu (Biasanya $\alpha=0.05$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka kenormalan tidak dipenuhi.

Tabel 3.13. Hasil uji homogenitas posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol

| Sig. (2-tailed) | Kesimpulan |
|-----------------|------------|
| 0,965 | Homogen |

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian, 2017

Table diatas menunjukkan nilai *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol yaitu 0,965 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang mempunyai varian sama.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS

Gambaran penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* terlihat pada hasil analisis kegiatan guru dan aktivitas siswa ditinjau dari lembar observasi. Setiap pertemuan nampak peningkatan dari hasil Observasi kegiatan guru maupun aktivitas siswa

Dengan demikian pengkategorian hasil belajar IPS berada pada kategori aktif. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar setelah diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* meningkat dari hasil sebelumnya sudah sesuai dengan teori Isjoni (2010) menyatakan bahwa prosedur pembelajaran kooperatif didesain untuk mengaktifkan para siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan baru.

2. Deskripsi hasil belajar IPS

Berdasarkan dari data hasil belajar , jika dibandingkan data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS di Kelas V menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar 13,533. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran yang baik, pada dasarnya tergantung kebutuhan guru. Sebaiknya sesuai

dengan materi yang akan diberikan pada waktu itu, model pembelajaran yang baik, sebaiknya mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran bukan sebaliknya. Pemilihan model pembelajaran sebaiknya mengacu kepada kebutuhan siswa guna mempermudah proses belajar siswa. Pendapat Marsh (1996:10) menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi mengajar, memotivasi siswa, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. model kooperatif tipe *Snowball Throwing* menghilangkan kejenuhan karena pembelajaran ekspositori, siswa dimana proses pembelajaran dibatasi ruang kelas yang proses pembelajarannya berlangsung di dalam kelas saja sehingga membatasi daya kreatifitas siswa untuk menemukan pembelajaran bermakna hanya sekedar literature dan pembelajaran konsep tanpa bersentuhan langsung dengan media yang dipelajari berbeda dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang didukung oleh Slavin

(2009:33) mengemukakan bahwa “tujuan pembelajaran kooperatif adalah memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi”.

Ditinjau dari deskripsi data maka hasil belajar IPS yang pada pembelajaran pembelajaran ekspositori terjadi peningkatan pretest dan post test. Dimana skor rata-rata hasil belajar IPS menggunakan pembelajaran ekspositori pada pretest dengan nilai rata-rata 43,45 dan nilai rata-rata pada post test pembelajaran ekspositori adalah 57. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar yang menggunakan pembelajaran ekspositori.

Hasil belajar yang ditemukan oleh peneliti pada kelas kontrol sesuai dengan teori penerapan pembelajaran ekspositori dimana berdasarkan kamus bahasa Indonesia, pembelajaran ekspositori adalah suatu proses belajar mengajar yang umum digunakan di sekolah.

3. Pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $t_0 = 7,393$. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh t tabel sebesar $t_\alpha = 2.00324$ maka dapat dinyatakan bahwa $t_0 > t_\alpha = 7,393 > 2.00324$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 pada penelitian ini diterima. Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas V di SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran ekspositori terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t_{hitung} sebesar 7,393 dengan nilai $t_{tabel} = 2.00324$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka

H_1 diterima. Dengan kata lain ada pengaruh positif terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil penghitungan terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 77 dan kelas kontrol sebesar 57. Dengan demikian pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Snowball Throwing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS di Kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil yang diperoleh sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini disajikan kesimpulan sebagai implikasi dari hasil yang diperoleh. Adapun kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu menyampaikan

tujuan dan memotivasi siswa, menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, pemberian tugas, dan memimpin kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan dan penutup dengan hasil observasi guru dan siswa tiap pertemuan meningkat.

2. Hasil belajar pre tes kelompok eksperimen sebelum diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dikategorikan sedang sedangkan setelah diberikan perlakuan dikategorikan tinggi.
3. Penggunaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar.

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan agar menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai

alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kepala sekolah hendaknya berperan sebagai inisiator agar guru menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran yang bersifat teoritis dan pada kelas tinggi di SD.
3. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkecimpung dalam pendidikan dasar, penelitian yang dilakukan dalam studi ini, hanya mengungkapkan salah satu penggunaan model pembelajaran saja yang ada kaitannya dengan hasil belajar siswa, dan masih banyak lagi model-model lain yang belum diungkapkan dalam penelitian ini. Untuk itu disarankan bagi peneliti yang berminat untuk melakukan kajian lebih lanjut dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2012. *Cooperatife Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Aqib, Z & Rohmanto, E. 2007. *Membangun Profesionalisme*

- Guru Dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asih, D. P. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Sehat Itu Penting Subtema Pola Hidup Sehat Pada Siswa Kelas V SDN Kec Pulung Ponorogo*. Jurnal Penelitian Pendidikan.(Online). Volume 01, No. 01, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/11304>.(Diakses tanggal 05 Oktober 2016 pukul 10.10 Wita)
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bachri, S. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kenacana Prenadamedia Group
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, W. 2014. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Kampus IKIP Makassar*. Tesis. Tidak diterbitkan. PPs UNM
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Jakarata: Refika Adiatama
- Lie, A. 2010. *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Marsh. (1996). *Handbook for beginning teachers*. Sydney : Addison.
- Masjidin. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Pada Kelas XI SMAN 15 Makassar*. Tesis. Tidak diterbitkan. PPs UNM
- Mulyadi, A. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Snowball Throwing dalam Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Madyopuro 6 Malang*. (online). <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/diseriasi/article/view/10811> (Diakses tanggal 06 Desember 2016 pukul 02.25 Wita)
- Mulyasana, D. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Budaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nawawi, H. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Buku Ketujuh*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rusdin, N. Q. 2013. *Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization (TAI) dan Model Missouri Mathematic Project (MMP) Dalam Materi Segi Empat pada Siswa Kelas VII SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar PPs UNM
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Salam, S. & Deri B. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: PPs UNM & Badan Penerbit UNM
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slavin, R. E. 2016. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunal, C.S. & Haas, M. 1993. *Social Studies and the Elementary/Middle School Student*. Fort Worth: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: Sinar Grafika